

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

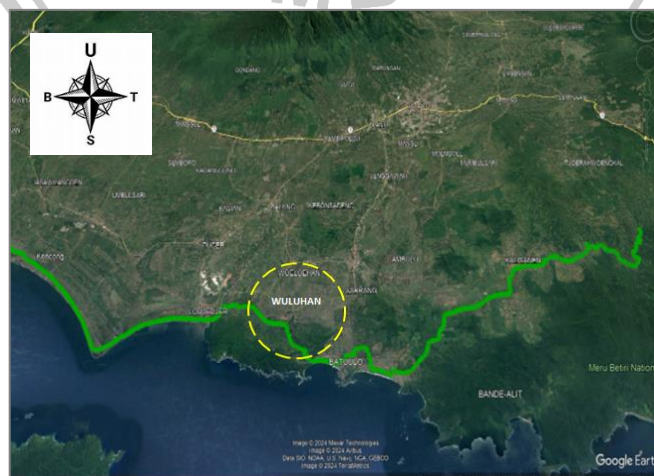
Jalan Jalur Lintas Selatan (JLS) merupakan infrastruktur transportasi strategis yang berperan penting dalam meningkatkan konektivitas jalur lalu lintas utama, sebagaimana tercermin dalam perkembangan terbaru jaringan jalan tol. Pembangunan JLS tidak hanya memperlancar arus distribusi barang dan jasa, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah yang dilintasinya (Nugroho et al., 2023). Kota Jember memiliki Jalan JLS yang melintasi tujuh kecamatan, yaitu Kencong, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo, dan Silo, dengan kontribusi signifikan terhadap pengurangan waktu tempuh. Keberadaan ruas jalan ini telah mempersingkat jarak antarwilayah, sehingga meningkatkan efisiensi pergerakan masyarakat dan logistik (Sari & Putra, 2022). Secara khusus, keberadaan Jalan JLS di Kecamatan Wuluhan dan wilayah sekitarnya berfungsi sebagai penghubung utama yang meningkatkan aksesibilitas masyarakat melalui pemangkasan waktu perjalanan.

Indonesia mengalami ketimpangan pemerataan pembangunan infrastruktur jalan masih menjadi persoalan kritis dengan dampak multidimensi. Sebagai tulang punggung mobilitas dan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan yang tidak merata tidak hanya memperlebar kesenjangan ekonomi antardaerah, tetapi juga memicu disparitas sosial (Kementerian PPN/Bappenas, 2023). Wilayah terpencil dan tertinggal sering menghadapi keterbatasan akses transportasi yang memadai, sehingga menghambat distribusi barang dan jasa serta mengurangi peluang pembangunan ekonomi lokal (Susanto et al., 2021). Beberapa faktor yang memperburuk kondisi tersebut antara lain degradasi lingkungan akibat pembangunan yang tidak berkelanjutan, keterbatasan alokasi anggaran pemerintah, serta lemahnya koordinasi antarlevel pemerintahan (Wibowo & Hadi, 2021). Selain itu, kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dengan ribuan pulau turut mempersulit penyediaan infrastruktur yang inklusif. Tanpa intervensi kebijakan yang sistematis dan terencana, ketimpangan ini berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi nasional serta memperdalam ketidakadilan antardaerah.

Progres pembangunan sebagian segmen Jalan JLS di wilayah selatan Kabupaten Jember hingga tahun 2025 masih belum terselesaikan secara keseluruhan. Berdasarkan kondisi eksisting, ruas jalan tersebut menunjukkan beberapa bagian yang belum mencapai spesifikasi teknis optimal, seperti kelengkapan struktur perkerasan atau drainase. Pembangunan jalan ini juga disertai dengan penyediaan jalan penghubung di sekitarnya untuk mendukung aksesibilitas. Namun, perencanaan jalan penghubung tersebut masih memerlukan peninjauan lebih lanjut terkait penentuan rute, ketebalan perkerasan, serta kesesuaiannya dengan umur rencana dan proyeksi beban lalu lintas. Saat ini, data terkait volume lalu lintas, karakteristik tanah dasar, dan detail desain teknis pada ruas penghubung belum sepenuhnya tersedia, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam untuk memastikan kinerja jalan sesuai standar.

Penelitian ini didasari oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bapak Taufan Abadi, ST., MT., bersama penulis sendiri dan teman-teman Teknik Sipil lainnya, yaitu perencanaan rute/trase jalan penghubung (sayap) terhadap Jalan JLS di Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian tersebut dengan memfokuskan studi pada Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian untuk Tugas Akhir. Gambar 1.1 menunjukkan Jalan JLS pada Kabupaten Jember sepanjang 83.510 km yang melintasi lahan Perhutani, PTPN XII, dan lahan masyarakat (Taufan & Irawati, 2021). Sementara itu, Gambar 1.2, Gambar 1.3, dan Gambar 1.4 menampilkan alternatif perencanaan rute jalan penghubung di Kecamatan Wuluhan berikut.

Gambar 1.1 Jalan Jalur Lintas Selatan di Jember



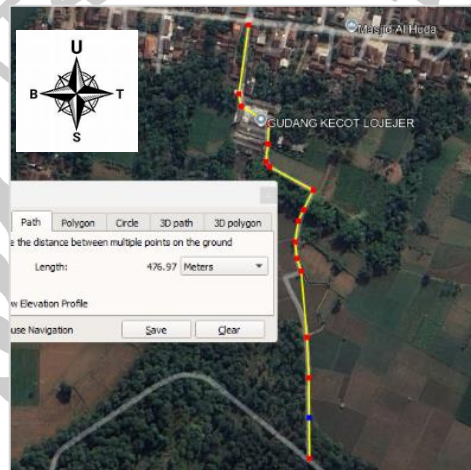
Sumber : Dinas PU Bina Marga dan SDA, 2012

Gambar 1.2 Rencana Jalan Sayap di Lojejer dan Ampel, Kecamatan Wuluhan



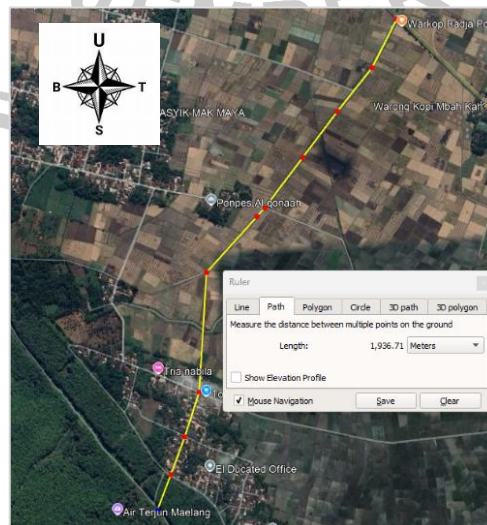
Sumber : Hasil Analisis, 2025

Gambar 1.3 Jalan Penghubung di Lojejer Berjarak 477 meter



Sumber : Hasil Analisis, 2025

Gambar 1.4 Jalan Penghubung di Ampel Berjarak 1.937 Meter



Sumber : Hasil Analisis, 2025

Kendaraan yang melewati Jalan JLS seperti bus, truk, kendaraan pribadi, kendaraan roda dua dan kendaraan tak bermotor menjadi faktor penting dalam meningkatkan konektivitas antarkecamatan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini berfokus pada perencanaan trase jalan penghubung (sayap) dan desain tebal perkerasan lentur (*flexible pavement*) di Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi rute eksisting, volume kendaraan berdasarkan Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR), serta hasil uji *California Bearing Ratio* (CBR) atau *Dynamic Cone Penetrometer Test* (DCPT) untuk mengevaluasi daya dukung tanah. Perhitungan tebal perkerasan mengacu pada standar Bina Marga 2017, sedangkan evaluasi kinerja jalan menggunakan Peraturan Kinerja Jalan Indonesia (PKJI) 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyediakan dasar pertimbangan teknis bagi instansi terkait, khususnya Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Sumber Daya Air serta Dinas Perhubungan, dalam menetapkan trase atau jalur jalan penghubung (sayap) yang optimal menuju Jalan JLS di Kecamatan Wuluhan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kriteria perencanaan yang mencakup aspek geometrik jalan, dampak lingkungan, kebutuhan mobilitas masyarakat, dan integrasi dengan jaringan jalan eksisting. Hasilnya diharapkan dapat merekomendasikan desain jalan penghubung yang memenuhi standar teknis sekaligus meningkatkan aspek keselamatan, kenyamanan, dan keamanan pengguna jalan. Selain itu, rekomendasi trase yang dihasilkan diharapkan dapat meminimalkan konflik lahan, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan memastikan keberlanjutan infrastruktur dalam jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja jalan utama dan penghubung (sayap) sebagai akses transportasi terhadap Jalan JLS di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?
2. Bagaimana merencanakan tebal perkerasan lentur menggunakan metode Bina Marga tahun 2017 pada jalan penghubung (sayap) pada jalan penghubung (sayap) terhadap Jalan JLS di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kinerja jalan pada jalan utama dan jalan penghubung (sayap) di Kecamatan Wuluhan terhadap Jalan JLS.
2. Merencanakan tebal perkerasan lentur pada jalan penghubung (sayap) terhadap Jalan JLS di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan metode Bina Marga tahun 2017 dengan rencana umur 20 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis berupa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perencanaan infrastruktur jalan, khususnya terkait jalan penghubung (sayap), serta rekomendasi kepada pemerintah daerah Kabupaten Jember untuk perencanaan dan pembangunan jalan sayap yang efektif.
2. Manfaat sosial dan lingkungan berupa meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah, serta memastikan perencanaan jalan sayap yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

1.5 Batasan Masalah

1. Menghitung Derajat Kejenuhan (D_r) dengan PKJI 2019 pada jalan utama (Wuluhan) dan jalan penghubung (sayap) terhadap Jalan JLS di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Merencanakan tebal perkerasan lentur pada jalan penghubung (sayap) terhadap Jalan JLS di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan metode Bina Marga tahun 2017.
3. Tidak menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB).